

PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGIILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR

Claresta Gemma Tjong¹⁾, Petrus Rudi Kasimun²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, clarestaa.gemma@gmail.com

²⁾ rogram Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, rudi.kasimun@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kawasan PIK Penggilingan merupakan kawasan industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang pada awalnya dikenal sebagai kawasan wisata belanja, sebelum mengalami degradasi di berbagai titik seperti sekarang. Cenderung aktif pada sore hingga malam hari, PIK Penggilingan menjadi kawasan yang tidak produktif pada siang hari. Minimnya ruang hijau serta fasilitas rekreasi bagi masyarakat untuk bersosialisasi, berkumpul, maupun relaksasi diri membuat masyarakat, khususnya pekerja pabrik menjadi stres. Kedua hal ini menyebabkan banyak masalah yang timbul, seperti pola hidup masyarakat dan lingkungan yang tidak sehat. Melalui penerapan urban Akupunktur, "program" baru disuntikkan sebagai obat bagi kawasan yang sedang sakit. Dengan cara menggabungkan metode keseharian dan metode urban akupunktur pada kawasan ditujukan untuk meningkatkan kualitas kota menjadi lebih baik dalam intervensi skala kecil. Pola keseharian masyarakat yang cenderung tidak sehat terbentuk dalam kawasan menjadi acuan utama untuk menentukan program yang tepat bagi proyek ini. Dengan begitu, kegiatan olahraga kawasan yang diterapkan dengan metode urban Akupunktur dan keseharian dapat menjadi jembatan sekaligus obat bagi kawasan ini, sehingga dapat berkembang dan menciptakan pola hidup sehat bagi kawasan serta masyarakat setempat. Adanya kegiatan olahraga dapat berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memwadahi terbentuknya interaksi sosial di kalangan masyarakat. Dengan begitu, kawasan PIK Penggilingan yang semula redup dan tidak diminati orang, perlahan dapat berkembang dan menjadi kawasan wisata olahraga yang hidup.

Kata kunci: Olahraga dan Rekreasi; Ruang Sosial; Urban Akupunktur

Abstract

PIK Penggilingan is a small and medium enterprise area, initially known as a shopping tourism area, before the recent degradation occurred in some spots. Tends to be more active from evening to night, PIK Penggilingan becomes an unproductive area, especially in the afternoon. The lack of green spaces and recreation facilities for the citizens to socialize, gather, and relax makes them, especially the blue-collar workers, feel stressed. Both of these things create many problems, such as an unhealthy lifestyle and environment. Through the application of urban acupuncture, new programs are injected as a medicine, that combined with everydayness method for the currently sick area, beneficial to improve the city's quality in a small-scale intervention. The pattern of everydayness that tends to be unhealthy is formed in the area which is the main reference for determining the right program for this project. Through urban acupuncture and everydayness of this area, sports activities are applied to become a bridge as well as a medicine to the area, thus developing and creating a healthy lifestyle and environment for the citizens. Sports activities are able to have a role in improving the welfare of the citizen, along with accommodating social interactions among them. Therefore, PIK Penggilingan area which was dim and unattractive to the surroundings, can gradually thrive and become a viable sports tourism area.

Keywords: Social Space; Sport and Recreation; Urban Acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jakarta timur terkenal dengan aktivitas industri dan pemukiman yang padat. Berbagai skala industri berkumpul di kawasan ini, khususnya Kecamatan Cakung yang termasuk daerah strategis karena memiliki berbagai jalan utama yang menghubungkan jalur logistik perdagangan. Berbagai skala industri juga terdapat di kawasan ini, dimulai dari skala global hingga skala rumahan. Seperti halnya dengan Kelurahan Penggilingan, Cakung yang terkenal dengan area Perkampungan Industri Kecil (PIK) yang telah diresmikan oleh Pemerintah DKI Jakarta pada tahun 1981. Dengan adanya kawasan seluas 44 hektar ini, dimaksudkan sebagai tempat pengembangan industri kecil, berfokus pada industri tekstil dan garmen yang menghasilkan produk kebutuhan olahraga mulai dari baju, sepatu, hingga alat-alat olahraga. Sehingga kedepannya dapat berdaya saing dengan pesaing asing.

Seiring berjalannya waktu, Kawasan PIK Penggilingan kemudian dikembangkan menjadi kawasan wisata belanja industri UMKM yang mulai diminati oleh masyarakat sekitar (Suprpto, 2016). Namun, dikarenakan degradasi fisik yang terjadi, masa kejayaan wisata PIK Penggilingan ini sekarang mulai menurun.

Dengan rentang waktu lebih dari 20 tahun hingga sekarang, perkembangan area wisata ini tidak terlihat signifikan (Indriasari, 2006). Banyaknya lahan dan unit bangunan yang belum tersewakan menjadi masalah yang berarti kawasan ini belum secara optimal memanfaatkan lahannya untuk sebagian besar kegiatan industri kecil.

Selain itu, karena banyaknya unit bangunan yang diperuntukan untuk industri dan pemukiman, kurangnya ruang terbuka hijau dalam kawasan ini juga akan berdampak pada kualitas lingkungan yang kurang sehat. Pola hidup masyarakat yang cenderung tidak sehat juga akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Dapat dikatakan pola hidup masyarakat setempat hanya sebatas hidup untuk bekerja saja. Pola hidup dari pagi hingga malam hanya bangun, bekerja dan pulang kerumah. Tidak adanya aktivitas hiburan maupun bersosialisasi. Hal ini nantinya akan mengakibatkan timbulnya stress dari masyarakat setempat karena tidak tersedianya ruang untuk mereka berinteraksi maupun bersosialisasi.

Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa kawasan wisata yang dahulunya dijuluki sebagai pusat wisata belanja, sekarang meredup dan tidak diminati lagi oleh masyarakat sekitar? Dapatkah kawasan PIK kembali menjadi hidup seperti semula dengan menghidupkan kembali komunitas-komunitas di dalamnya?

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang menyangkut isu mengenai kurangnya lahan hijau dan rekreasi, kondisi kawasan yang tidak memadai, hingga menyangkut pola hidup sosial masyarakat yang tidak sehat. Keseimbangan pola hidup masyarakat antara bekerja dan hiburan perlu ditanam dalam keseharian masyarakat. Maka dari itu, dibutuhkan suatu *attractor* baru dalam kawasan yang menjadi pondasi utama untuk mengembalikan keseimbangan pola hidup yang tercipta, sekaligus dapat menjadi penyelesaian masalah kurangnya lahan hijau.

Attractor yang dimaksud harus dapat menyeimbangkan ketiga aspek yang membentuk interaksi sosial meliputi manusia, kegiatan, serta pola pikir. Adanya aktivitas olahraga dalam kawasan menjadi solusi untuk menciptakan keseimbangan ketiga aspek tersebut. Dengan begitu, kawasan PIK Penggilingan yang semula hanya dikenal hanya sebagai area industri, sekarang dapat dikenal menjadi kawasan yang hidup dan sehat.

Tujuan

Dengan adanya penelitian ini, bertujuan untuk menyembuhkan masalah yang terjadi di kawasan PIK Penggilingan. Mengembalikan suasana wisata pada kawasan ini menjadi tujuan utama untuk menyembuhkan kawasan ini menjadi lebih hidup dan produktif bagi masyarakat setempat melalui aktivitas olahraga dan rekreasi yang diterapkan dalam kawasan. Upaya untuk menghidupkan kembali kawasan ini, dapat melihat kembali keseharian masyarakat setempat yang menjadi metode dalam pembentukan rancangan proyek ini.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Akupunktur

Konsep penerapan urban akupunktur dalam teori sosio-lingkungan yang menggabungkan desain perkotaan kontemporer dengan akupunktur tradisonal Tiongkok, dengan menggunakan intervensi skala kecil untuk mengubah konteks perkotaan yang lebih besar (Lerner, 2014).

Penataan kota berfokus pada satu titik kawasan yang sudah mati atau “sakit” dengan secara cepat dapat memberikan energi positif maupun meningkatkan kualitas kota menjadi lebih baik. Sama halnya dengan praktik akupunktur yang bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit atupun stress dalam tubuh manusia, urban Akupunktur bertujuan untuk menghilangkan penyakit yang terdapat dalam suatu lingkungan kota. Pendekatan ini kemudian dapat menyebar dan memberikan pengaruh terhadap titik-titik lain di suatu kawasan kota yang nantinya akan menghasilkan efek berantai.

Empat fungsi perkotaan yang ditargetkan sebagai titik akupunktur: transportasi, daur ulang, perumahan yang terjangkau dan taman kota. Keempat hal ini terkait dengan ide penting dari *Eco-city* atau pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Efek Urban Acupuncture
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Prinsip Urban Akupunktur

Berdasarkan Nassar (2021) urban Akupunktur akan terlaksana dengan baik jika terdapat dibutuhkan prinsip dalam penerapannya, diantaranya adalah:

- **Lokasi Sensitif**
Sama seperti praktik Akupunktur Tionghoa yang dilakukan di titik sensitif bagian tubuh, urban Akupunktur juga harus dilakukan di lokasi yang tergolong sensitif. Dalam hal ini, titik sensitif yang dimaksud adalah tempat yang kekurangan aliran energi di kota yang sakit (Lerner,2016).
- **Intervensi Skala Kecil**
Setiap pendekatan urban Akupunktur, harus dilakukan dalam skala yang kecil dengan tujuan memberikan dampak yang besar.
- **Quick Action Plan**
Dalam penerapannya, urban Akupunktur perlu perencanaan yang cepat. Menurut Lerner, dengan adanya aksi yang cepat akan membentuk
- **Having Scenario**
Menurut Lerner, setiap pengembangan kota memerlukan skenario tertentu agar proposal dan ide yang diajukan dapat terwujud.

- **Edukasi Masyarakat**
Sama halnya dengan pendekatan *placemaking*, penerapan urban Akupunktur perlu memahami bagaimana cara kerja lingkungannya yang telah diterima oleh masyarakat setempat. Dengan adanya edukasi bagi masyarakat, pemahaman dan pengetahuan mengenai intervensi perkotaan akan mempercepat penerapan urban Akupunktur itu sendiri (Nurdiansyah, 2018).
- **Partisipasi Masyarakat**
Partisipasi masyarakat dalam urban Akupunktur merupakan faktor yang sangat penting. Karena tanpa adanya partisipasi langsung dari masyarakat, penerapan urban Akupunktur tidak dapat sepenuhnya terlaksana.

Ruang Komunal

Ruang komunal berasal dari kata *communal* yang berarti hubungan individu dengan umum. Ruang komunal merupakan sebuah *setting* dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh tiga unsur selain unsur fisiknya yaitu manusia sebagai pelaku, kegiatan dan pikiran manusia. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga unsur *setting* saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan sendirinya.



Gambar 2. Hubungan Common Sense Community
Sumber: Roberts, 2011

Melalui diagram diatas, hubungan ketiga unsur ini nantinya dapat membentuk suatu komunitas yang baru. Manusia sebagai pelaku atau komunitas, *social action* sebagai kegiatan yang dilakukan, dan *common sense* yang dapat diartikan sebagai pikiran ataupun perasaan yang berdampak ketika manusia ataupun suatu komunitas melakukan sebuah kegiatan sosial.

Olahraga

Menurut KBBI, olahraga adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh, seperti contohnya sepak bola, berenang, dan lempar lembing. Olahraga dapat juga diartikan sebagai aktivitas yang melibatkan kegiatan fisik ataupun keterampilan dari individu maupun tim, yang dilakukan untuk hiburan.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh jika rutin berolahraga. Tidak hanya manfaat yang berdampak pada fisik saja, namun secara mental juga mendapat manfaat, yaitu: Meningkatkan kualitas hidup, mengurangi risiko diabetes, mengurangi perasaan depresi dan kecemasan, mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit dalam, meningkatkan kesejahteraan dalam segi psikologis, menunda keterbatasan fisik saat usia tua.

Hubungan Olahraga dengan Interaksi Sosial

Olahraga, arsitektur, dan budaya merupakan tiga unsur yang saling berhubungan. Ketiga unsur ini akan menimbulkan suatu pola interaksi dalam bermasyarakat yang melibatkan pergerakan, identitas suatu budaya, serta menciptakan ruang bagi olahraga itu sendiri.

Kegiatan olahraga tidak hanya berdampak pada suatu individu saja. Tapi dengan adanya kegiatan olahraga, dapat menciptakan suatu kelompok atau komunitas baru di kalangan masyarakat secara tidak langsung. Dalam bermasyarakat, olahraga dapat menjadi peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih demokratis, sehat, dan menarik secara sosial dan budaya serta dapat menjadi industri hiburan.



Gambar 3. Hubungan Olahraga dan Arsitektur dengan Interaksi Sosial

Sumber: Ansersen, 2012

Olahraga penting untuk kesejahteraan masyarakat. Baik itu sebagai pemahaman umum mengenai kehidupan yang lebih baik ataupun untuk Langkah-langkah politik tertentu. Namun, dalam proses untuk mencapai kesejahteraan ini, istilah “olahraga” menjadi semakin tidak jelas. Batasan yang berhubungan dengan gerakan lain, aktivitas kebugaran, dan latihan fisik pun menjadi abu-abu. (Eichberg, 2010).



Gambar 4. Jenis Olahraga

Sumber: Ansersen, 2012

Adanya ketiga unsur *setting* dalam ruang komunal (manusia, kegiatan dan pola pikir) akan membentuk suatu interaksi sosial yang berperan dalam strategi urban Akupunktur untuk menghidupkan kawasan PIK Penggilingan. Interaksi sosial yang ditimbulkan akan menghasilkan kegiatan olahraga rekreasi dan kegiatan komunal dalam masyarakat yang melahirkan suatu fungsi program baru dalam kawasan.

3. METODE

Metode Penelitian

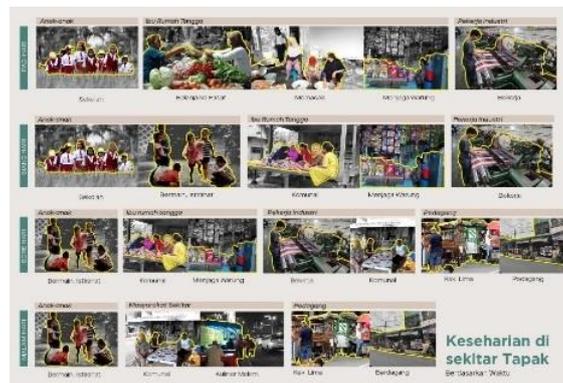
Metode penelitian menggunakan metode kualitatif melalui survey lokasi dan juga analisis data serta kondisi kawasan berdasarkan hasil survey. Adanya metode penelitian ini guna mempersiapkan rancangan desain, dimulai dari data pendukung awal yang diperoleh dengan studi kepustakaan yang berasal dari kumpulan jurnal ilmiah dan buku-buku. Informasi seputar Kawasan PIK Penggilingan hingga aktivitas masyarakat juga diperoleh melalui survey lokasi oleh penulis yang memperoleh data-

data sekunder kawasan untuk dianalisa lebih lanjut.

Metode Perancangan

Kombinasi antara metode keseharian (*everydayness*), urban Akupunktur dan tiga unsur *setting* dalam ruang komunal digunakan dalam proses perancangan desain. Dalam buku Agustinus Sutanto yang berjudul Peta Metode Desain, keseharian diartikan sebagai sebuah kondisi nyata yang secara berulang terjadi dalam kehidupan. Keseharian merupakan sesuatu yang sudah ada di tempatnya, bukan sebagai sesuatu yang dimunculkan pada suatu tempat tertentu. (Wigglesworth, S. & Till, J., 1998). Dalam arsitektur, keseharian selalu terkait dengan masyarakat yang bersifat umum dan unik, asli dan berkarakter, biasa, tidak ditutupi, serta terbuka dan emosional.

Penulis mengambil data keseharian masyarakat Perkampungan Industri Kecil (PIK) Penggilingan yang didominasi oleh pekerja pabrik diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, mengamati perilaku serta aktivitas apa saja yang dilakukan dan melakukan wawancara dengan masyarakat setempat. Aktivitas keseharian dari pagi hingga malam hari semua pelaku masyarakat (anak-anak, ibu-ibu, pekerja pabrik, serta masyarakat umum), pola struktur kawasan, serta aktivitas sosial yang terjadi diantara masyarakat setempat menjadi acuan dalam menentukan program ruang yang kontekstual terhadap kawasan PIK Penggilingan.



Gambar 5. Keseharian Kawasan di PIK Penggilingan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Melalui metode perancangan ini barulah tahapan perancangan dapat berlangsung. Dimulai dari analisis tapak yang bertujuan untuk menentukan bentuk gubahan massa yang kontekstual, kemudian dilanjutkan dengan penentuan program ruang yang mengacu pada metode keseharian kawasan.

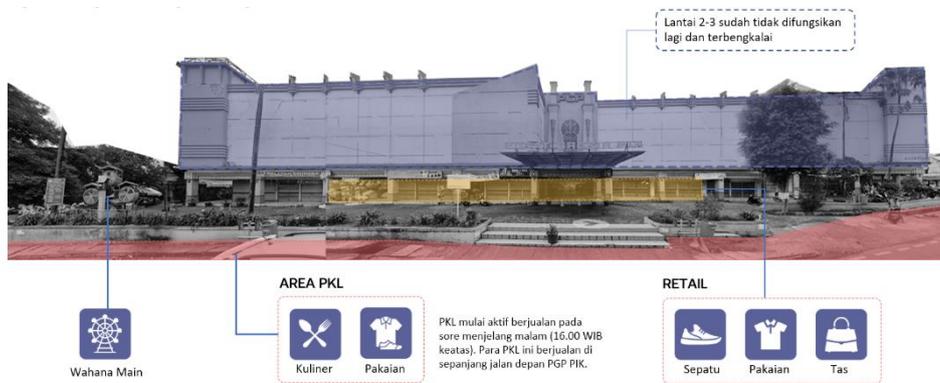
4. DISKUSI DAN HASIL

Tapak

Lokasi tapak terpilih berada di Jl. Pik, tepatnya berada di Pusat Grosir PIK Penggilingan, yang dahulunya terkenal sebagai pusat wisata belanja bagi masyarakat sekitar dengan harga yang terjangkau. Tapak ini memiliki potensi yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan yang akan menunjang program rancangan desain, terletak diantara area industri dan pemukiman dimana titik permasalahan terjadi di area ini. Pada siang hari, tapak tidak beroperasi dan tidak ada aktivitas sama sekali. Namun pada sore menjelang malam hari, kondisi tapak mulai hidup dengan adanya aktivitas para pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan, sehingga kemacetan puncak aktivitas terjadi pada malam hari.



Gambar 6. Lokasi Tapak Perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 7. Kondisi Tapak Rancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Aktivitas pada tapak hanya terlihat pada sore menjelang malam hari, dimulai dari pukul 15.00 WIB. Banyaknya PKL dan pedagang sekitar memenuhi lingkungan ini, sedangkan pada siang hari kawasan ini tidak ada aktivitas sama sekali. Pertokoan di sekitar tapak maupun penjual makanan tutup, hanya terdapat aktivitas industri saja yang berjalan.

Keadaan dalam tapak hanya beroperasi 11% dari total keseluruhan bangunan di lantai dasar. Banyak kios-kios toko yang sudah tutup dan tidak beroperasi lagi. Akibatnya sebagian kondisi bangunan pun tidak terawat dan berakhir rusak.

Analisis Tapak

Jalur Pejalan Kaki



Gambar 8. Kondisi Jalur Pedestrian
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Sepanjang jalur pedestrian pada bagian depan tapak disalahgunakan oleh pedagang PKL. Sehingga kerap terjadi hambatan aksesibilitas pada malam hari pada area ini dan mengakibatkan lalu lintas terhambat.

Akses Bangunan



Gambar 9. Kondisi Akses Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Terdapat dua akses masuk menuju bangunan. Akses bagi kendaraan maupun bagi pejalan kaki. Akses utama bangunan diperuntukkan bagi kendaraan roda empat maupun roda dua yang berada pada bagian selatan (depan) bangunan. Untuk akses pedestrian terdapat dua akses yang dapat dilalui. Pertama, melalui akses utama atau bagian depan bangunan yang langsung menuju *lobby*. Dan yang kedua, akses pedestrian dari bagian barat bangunan yang terdapat jalur tembus *existing*.

Aktivitas



Gambar 10. Kondisi Aktivitas pada Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Berdasarkan aktivitas yang terjadi di lingkungan tapak, tidak begitu beragam. Aktivitas hanya terjadi pada sore menjelang malam hari. Dimulai dari pukul 15.00 WIB, aktivitas PKL perlahan mulai terlihat. Ruko sekitaran tapak pun juga mulai beraktivitas. Begitupun juga dengan aktivitas di dalam tapak yang hanya terjadi pada bagian depan saja.

Konteks Sekitar



Gambar 11. Kondisi Konteks Sekitar

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Tapak dikelilingi oleh fungsi industri dan pemukiman. Pada bagian utara dan timur terdapat pemukiman, bagian selatan tapak terdapat pertokoan yang menjual pakaian, sepatu olahraga. Sedangkan pada bagian barat tapak terdapat kawasan industri kecil.

Konsep Desain

Untuk mencapai tujuan proyek, diperlukan suatu konsep yang dapat mendukung penerapan perancangan ini. Konsep perancangan kawasan didasari oleh 4 faktor utama, yaitu:

1. *Openess and Fluidity*

Kemudahan masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang bersifat ramah publik. Tidak adanya batasan untuk kalangan masyarakat tertentu dalam penggunaan fasilitas, semua kalangan masyarakat dari berbagai latar belakang dan umur dapat menggunakan fasilitas ini.

2. *Konektivitas*

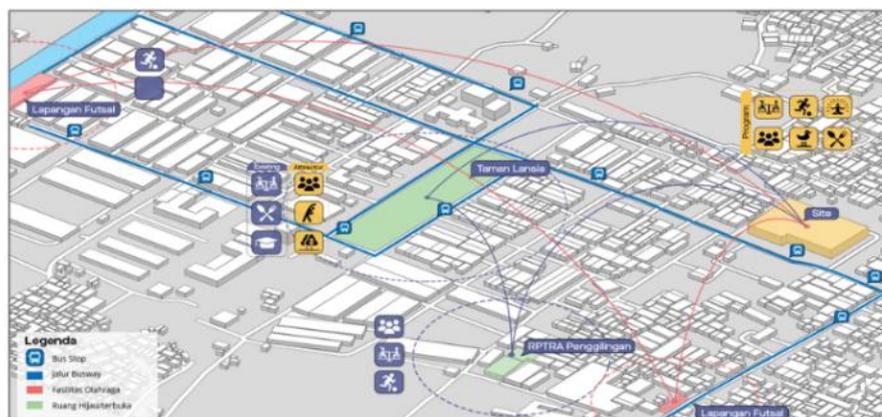
Terciptanya konektivitas dalam segi program, baik secara konektivitas antar program secara kawasan maupun konektivitas program di dalam bangunan rancangan. Dengan adanya konsep konektivitas ini, diharapkan juga kedepannya akan tercipta suatu sistem alur transportasi publik yang dapat menghubungkan setiap titik-titik program dalam kawasan tersebut yang akhirnya menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata olahraga.

3. *Large Events*

Proyek rancangan dapat digunakan dalam berbagai skala maupun fasilitas oleh pengguna. Penggunaan berbagai jenis fasilitas secara multifungsi juga dapat terjadi dalam rancangan ini.

4. *Kemudahan dalam Pemakaian*

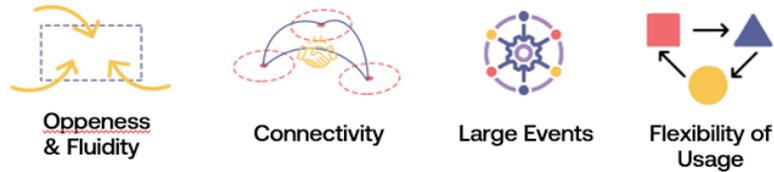
Fasilitas *sport hub* yang dapat digunakan sebagai area untuk melakukan berbagai jenis kegiatan olahraga. Seperti area untuk sekadar latihan, bermain, perayaan pekan olahraga, maupun kombinasi ketiganya.



Gambar 12. Konsep Perancangan Kawasan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Dalam proses perancangan bentuk massa, penting untuk memperhatikan konteks lingkungan yang selaras dengan rancangan. Dengan mempertimbangkan konteks lingkungan sekitar mulai dari bentuk massa kawasan, konektivitas, hingga tipologi bangunan sekitar yang mempengaruhi rancangan, maka diperlukan suatu skema desain yang menjadi acuan dalam pembentukan massa, yaitu:



Gambar 13. Diagram Aspek Konsep Perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Koneksi Lingkungan

Bentuk massa rendah dikondisikan dengan konteks lingkungan. Membuka area masuk yang bersifat “mengundang” para pengguna untuk bertemu dan berkumpul bersama.

Zoning Program

Jalur *jogging* yang memutar seluruh bangunan diletakkan ditengah dan diikuti oleh massa sekelilingnya yang menunjang pergerakan aktivitas di dalam tapak.

Aksis Jalur Hijau

Bentuk aksis koneksi jalur hijau dipertegas dalam orientasi bangunan dan juga *landscape* untuk memperlihatkan koneksi yang tercipta dalam skala kawasan.



Gambar 14. Transformasi Massa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 15. Bentuk Massa Akhir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Implementasi Urban Akupunktur

Kolektif Memori Kawasan

Berawal dari sejarah kawasan Penggilingan yang sekarang beralih menjadi kawasan industri. Proyek ini berusaha mengembalikan suasana wisata pada daerah ini yang sudah meredup dan tidak diminati lagi.

Quick Action Plan

Existing tapak yang berupa Pusat Grosir PIK Penggilingan sudah tidak diminati lagi oleh pengunjung. Oleh karena itu diperlukan suatu program yang dapat menarik kembali massa menuju tapak ini.

Skenario

Dengan menerapkan metode keseharian, mengharuskan adanya partisipasi dari masyarakat sekitar. Proyek ini juga nantinya akan menjadi *attractor* baru dan menjadi ruang publik untuk interaksi masyarakat sekitar.

Partisipasi Masyarakat

Kawasan PIK Penggilingan yang dahulunya merupakan destinasi wisata belanja yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata yang menarik bagi kalangan masyarakat sekitar lagi.

Program Rancangan

Program utama dalam perancangan ini merupakan Pusat Olahraga dan Rekreasi sebagai *attractor* dari kawasan PIK Penggilingan. Dengan adanya penyuntikan program baru pada kawasan ini, diharapkan kawasan ini dapat menjadi kawasan wisata olahraga yang hidup di tengah-tengah pusat industri UMKM.

Pola hidup masyarakat yang terbentuk dari adanya program baru ini juga perlahan akan berubah kearah yang lebih sehat. Didukung dengan program-program pendukung seperti adanya *Urban Park* dan juga Pasar Malam.

Berikut merupakan uraian program utama yang terdapat pada rancangan ini:

Sport Hub

Adanya *sport hub* dapat mewujudkan aktivitas yang sudah ada dalam lingkungan kawasan dengan menyediakan fasilitas yang memadai sekaligus dapat menjadi sarana relaksasi bagi masyarakat.



Gambar 16. Perspektif Lapangan Multifungsi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 17. Perspektif RooftopTrack
Sumer: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 18. Perspektif *Jogging Track*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 19. Perspektif Kolam Renang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Playground

Sarana bermain anak berupa *playground* diperuntukan bagi anak-anak sekolah yang berada di kawasan sekitar tapak.

Kuliner

Area kuliner bagi masyarakat sekitar yang memang sudah menjadi *attractor* bagi kawasan ini akan dikembangkan dan dibenahi.



Gambar 20. Perspektif *Food Track*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 21. Perspektif Pasar Malam
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Urban Park

Adanya *Urban Park* sebagai program penunjang bagi kawasan yang memang membutuhkan ruang untuk berkomunal dan relaksasi.



Gambar 22. Perspektif *Amphitheater*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Keempat program utama ini berdasarkan sebuah konsep yang akan mendukung keseluruhan rancangan program. *Fun* yang diterapkan melalui adanya *playground* bagi anak-anak. *Gather*, sebagai tempat untuk berkumpul dan bersosialisasi melalui aktivitas olahraga. *Indulge*, diterapkan melalui konsep *wellness* sebagai tempat untuk merelaksasikan pikiran dan juga badan. Dan yang terakhir

adalah *Family Oriented*, dimana keseluruhan rancangan program ini difokuskan untuk kegiatan bersama keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ruang sosial yang diciptakan melalui kegiatan olahraga dapat menjadi pemicu hidupnya kawasan PIK Penggilingan yang juga akan berdampak pada kondisi UMKM yang kian menurun di kawasan ini. Program perancangan ini tidak hanya fokus pada kegiatan olahraga saja, namun ditunjang dengan program *urban park*, pasar malam, dan kuliner serta *playground* bagi anak-anak. Berbagai macam aktivitas sosial dan kegiatan olahraga memungkinkan terjadi di dalam proyek ini yang menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata olahraga yang menghidupkan kembali kawasan PIK Penggilingan. Dengan begitu, pola hidup masyarakat dan lingkungan yang lebih sehat dapat diciptakan dengan adanya proyek ini melalui penerapan urban Akupunktur yang menjadi poros bagi kawasan ini.

Saran

Mengingat pengembangan proyek ini dilakukan dengan prinsip-prinsip urban akupunktur, pengembangan proyek dalam skala keseluruhan kawasan dirasa perlu memperhatikan beberapa aspek tentang bagaimana menciptakan suatu kawasan sehat dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Konsep konektivitas yang diangkat sebelumnya, juga perlu dilakukan studi lebih lanjut dan terperinci dari segi program dalam skala kawasan yang dapat menciptakan kawasan wisata olahraga yang sehat dan hidup.

REFERENSI

- Anersen, M. (2012). *Experiencing Space for Sports*. Aalborg University. Retrived 20 Maret 2022, from https://projekter.aau.dk/projekter/files/63411859/THEORYreport_upload.pdf
- Indriasari, Luisiana. 16 April 2006, Perkampungan Industri Kecil Pulogadung Semakin Kehabisan Napas. Artikel Kompas Cyber Media. Retrived from <http://Kompas.CyberMedia.com/>
- Lerner, J. (2014). *Urban acupuncture*/Jaime Lerner; translated from the Portuguese by Mac Margolis, Peter Muello, and Ariadne Daher. Washington [D.C.]; Covelo; London: Island Press
- Nassar, U. A. E. (2021). Urban Acupuncture in Large Cities: Filtering Framework to Select Sensitive Urban Spots in Riyadh for Effective Urban Renewal. *Journal of Contemporary Urban Affairs*, 5(1), 1–18.
- Roberts, J.G. (2011). *What Do You Do With Your Community IT Centre?: Life stories, Social Action and the Third Space: A Biographical Narrative Interpretive Study of Adult Users of a Community IT Centre*. University of Southampton. Retrived from https://eprints.soton.ac.uk/174235/1/What-do-you-do-with-your-community-IT-centre_G_Roberts-PhD.pdf
- Suprpto. (2016). PIK Jadi Tempat Wisata Belanja Industri Kecil. Retrieved 2022, from <https://wartakota.tribunnews.com/2016/10/14/pik-jadi-tempat-wisata-belanja-industri-kecil>
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta. Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Universitas Tarumanagara.
- Wigglesworth, S., dan Till. J. (1998), *The Everyday Architecture*, Architectural Design Profile no. 134, London: Academy Edition